

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI dengan mengambil data di pojok bursa efek Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan pojok bursa FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai lokasi pengambilan data penelitian terkait dengan kemudahan pengambilan data, efisiensi waktu dan biaya.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti mencoba untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang positif antara variabel independen dengan variabel dependen melalui uji statistik. Penelitian ini bersifat pengembangan dari penelitian terdahulu dengan topik yang sama. Pengembangan penelitian yang dilakukan adalah dengan penambahan variabel baru yang sebelumnya belum dimasukkan dan dilakukan dalam jangka waktu dan periode yang berbeda. Periode penelitian yang digunakan selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Pendekatan yang dipakai secara *statistic parametric*, yaitu statistik yang digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel dan memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, yaitu data berdistribusi normal, bersifat *homogeny*, cenderung berupa data interval dan rasio (Subagyo, dkk 2005: 149-150).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi atau universe adalah jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diduga (Subagyo, dkk 2005: 93). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) untuk tahun, 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Dipilihnya perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI karena perusahaan yang telah menerapkan *corporate governancenya* dengan baik maka akan lebih terkendali dalam hal pembagian dividen hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, dkk (2010). Sesuai dengan publikasi IICG tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode 2007–2011 yang menjadi populasi penelitian sejumlah 50 perusahaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran 1.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang sesuai dengan karakteristik, dan bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya) (Subagyo, dkk 2005: 93).

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sample yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan non-keuangan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.	15
2.	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.	15
3.	Perusahaan yang konsisten membagikan keuntungan berupa dividen selama periode pengamatan.	9
4.	Data perusahaan lengkap dengan variabel yang akan diteliti selama periode pengamatan.	8

Berdasarkan pertimbangan di atas maka sampel yang diambil dalam melakukan penelitian berjumlah 8 perusahaan, yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
4.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
5.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
6.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
7.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
8.	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan oleh peneliti adalah data pembagian dividen, rasio keuangan (profitabilitas, leverage dan likuiditas) diperoleh dari <http://www.idx.co.id> serta hasil pemeringkatan berupa skor CGPI diperoleh dari www.iicg.org.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (Usman, dkk, 2006: 73), yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan membaca, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan

dan laporan-laporan keuangan perusahaan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini diambil dari GCPI yang dipublikasikan oleh IICG pada tahun 2012.

3.7. Definisi Operasional Variabel :

Variabel dalam penelitian ini merupakan *unobserved variabel*, dimana dalam prakteknya dibutuhkan definisi operasional yang dapat menjelaskan secara konkrit. Adapun proksi dari masing-masing variabel penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel Eksogen (variabel yang mempengaruhi)

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA memberikan gambaran kepada investor tentang efektifitas perusahaan dalam mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan menjadi laba. Menurut Horne dan Marchowicz (2005: 182) ROA secara matematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2011: 204) Return on Equity (ROE) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

3. *Debt to asset ratio* (DTA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio hutang (*leverage*) perusahaan diproksi dengan Debt to Asset Ratio dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011: 156):

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2011: 158) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

5. *Current Ratio*

Dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Rasio Likuiditas dihitung dengan rumus sebagai berikut (Horne dan Warchowich, 2005: 206) :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

6. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2011: 139),

rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current liabilities}} \quad \text{Atau}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current liabilities}}$$

b. Variabel endogen (variabel yang dipengaruhi)

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham yaitu pembagian laba dalam jumlah dividen yang dibayarkan tergantung dari kebijakan setiap perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Pemilihan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai alat ukur kebijakan dividen dikarenakan *Dividen Payout Ratio* lebih dapat menggambarkan seberapa besar dividen tunai yang telah dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Brealey, dkk (2008: 82) *Dividend Payout Ratio* (DPR) diukur dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

c. Variabel Intervening

Variabel *intervening* secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi variabel eksogen (*independen*) dan endogen (*dependen*) menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur (Ghozali, 2009: 61).

Variabel *intervening* pada penelitian ini menggunakan skor penilaian GCPI yang dilakukan oleh IICG. Penggunaan skor CGPI sebagai proksi dari penerapan *Good Corporate Governance* merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sayidah (2008), Sulistyowati, dkk (2010) dan Sulyanti (2011).

3.8. Model Analisis Data

3.8.1. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*ordinary least square*) tersebut terpenuhi jika terbebas dari gejala *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*. Untuk itu sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t, uji-f, koefisien determinasi, uji regresi linier berganda dan menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji *normalitas*, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi* yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut (Sulhan, 2011: 15-24) :

a. Uji Normalitas

Uji *normalitas* dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk meyakini bahwa diantara variabel bebas tidak ada hubungan yang saling terikat atau adanya

kesamaan. Adanya *multikolinieritas* sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga.

Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
- Mempunyai angka tolerance mendekati 1, dimana $\text{tolerance} = 1/\text{VIF}$

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut *heteroskedastisitas*, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. *Heteroskedastisitas* diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolut residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heteroskedastisitas* atau *homokedastisitas*.

d. Uji *autokorelasi*

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi *autokorelasi*, salah satunya dengan *Durbin-Watson test*. *Durbin Watson test* ini mempunyai kaidah keputusan sebagai berikut (Santoso, 2000: 219) :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada korelasi negatif

Autokorelasi untuk kriteria pengambilan keputusan bebas *autokorelasi* juga dapat dilakukan dengan cara melihat *Durbin-Watson* (DW), di mana jika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi dengan *autokorelasi* terpenuhi.

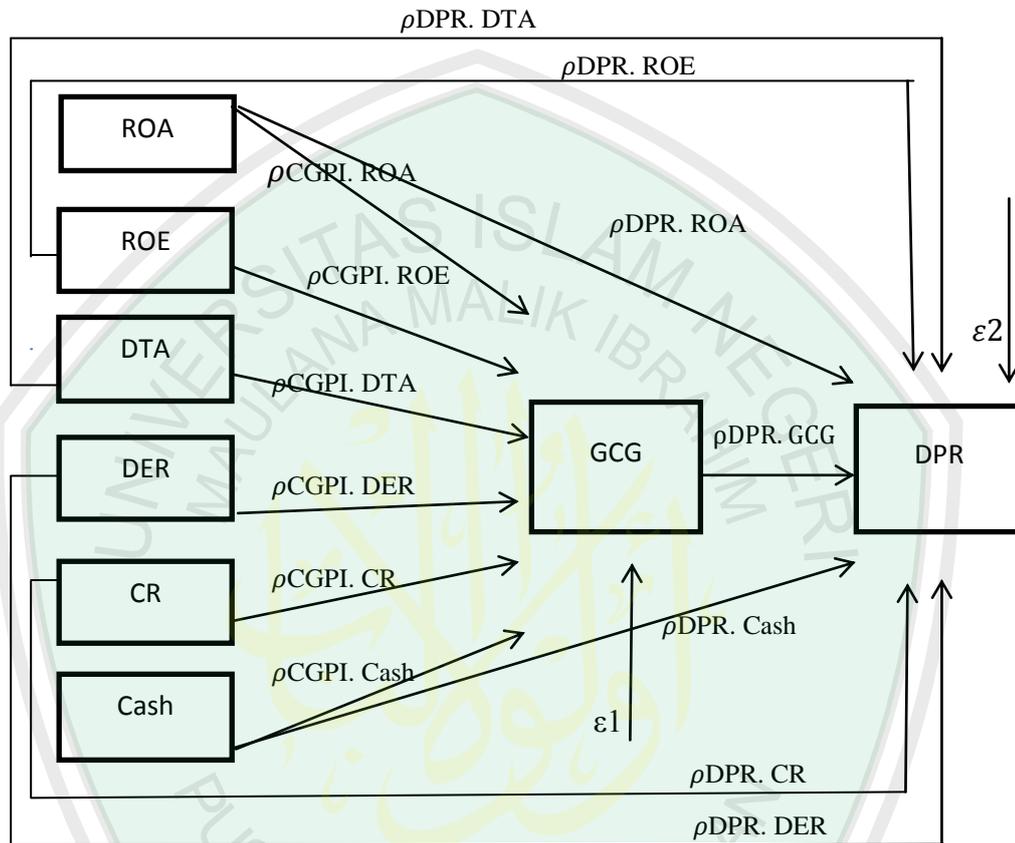
3.8.2. Analisis jalur (*path analysis*).

Analisis jalur menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel dengan cara menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung. Analisis jalur disebut juga sebagai analisis regresi linier dengan variabel-variabel yang dibakukan, sehingga disebut dengan koefisien beta atau koefisien regresi baku (Yamin & Kurniawan, 2009: 151). *Path Analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara ROA (X1), ROE (X2), DTA (X3), DER (X4), *Current Ratio* (X5) dan *Cash Ratio* (X6) terhadap GCG (Y1) dan pengaruh langsung terhadap kebijakan dividen (Y2), serta pengaruh tidak langsung terhadap kebijakan dividen (Y2) melalui GCG (Y1).

Secara umum langkah-langkah dalam analisis jalur adalah (Yamin & Kurniawan, 2009: 152) :

1. Menentukan hipotesis penelitian dan diagram jalur

Gambar 3.1.
Diagram Jalur



Keterangan:

X1 : *Return On Asset* (ROA)

X2 : *Return On Equity* (ROE)

X3 : *Debt to Asset Ratio* (DTA)

X4 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X5 : *Current Ratio* (CR)

X6 : *Cash Ratio* (Cash)

Y1 : *Good Corporate Governance* (GCG)

Y2 : *Dividen Payout Ratio* (DPR)

2. Menentukan persamaan struktural, yaitu:

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{y1} X_1 + \rho_{y1} X_2 + \dots + \rho_{y1} \varepsilon_1$$

Dalam penelitian ini terdapat dua substuktural, yaitu:

$$\text{CGPI} = \rho_{\text{CGPI}} \cdot \text{ROA} + \rho_{\text{CGPI}} \cdot \text{ROE} + \rho_{\text{CGPI}} \cdot \text{DTA} + \rho_{\text{CGPI}} \cdot \text{DER} + \rho_{\text{CGPI}} \cdot \text{Cash} + \varepsilon_1$$

$$\text{DPR} = \rho_{\text{DPR}} \cdot \text{ROA} + \rho_{\text{DPR}} \cdot \text{ROE} + \rho_{\text{DPR}} \cdot \text{DTA} + \rho_{\text{DPR}} \cdot \text{DER} + \rho_{\text{DPR}} \cdot \text{Cash} + \varepsilon_2$$

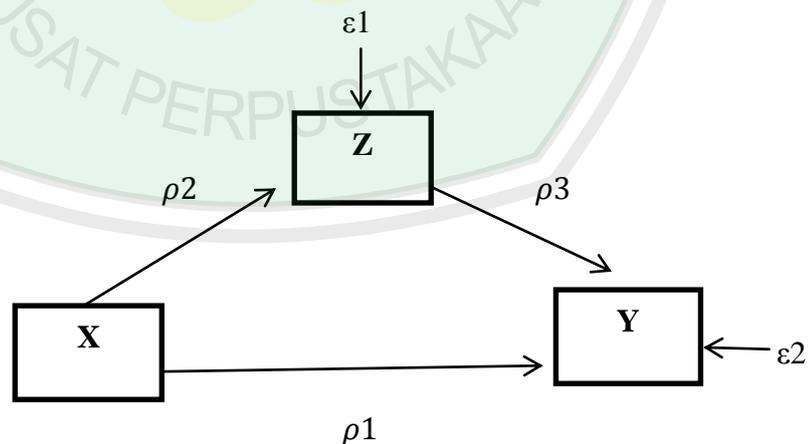
$$\text{DPR} = \rho_{\text{DPR}} \cdot \text{CGPI} + \varepsilon_2$$

3. Meregresikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen untuk setiap persamaan struktural.

4. Menghitung besar pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total.

Dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghazali, 2009: 222):

Gambar 3.2.
Model Analisa Jalur



Keterangan:

X : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (Cash).

Z : *Good Corporate Governance* (GCG)

Y : *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Pengaruh langsung X → Y = ρ_1

Pengaruh tidak langsung X → Z → Y = $\rho_2 \times \rho_3$

Total pengaruh = $\rho_1 + (\rho_2 \times \rho_3)$

5. Uji hipotesis

Dasar uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 = Koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai α yang digunakan adalah 0.05

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka Ho di tolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

6. Menghitung koefisien jalur (secara parsial dan simultan).

Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Ghazali, 2009: 223) :

$$\epsilon_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

7. Teori *triming*, yaitu dengan mengeluarkan variabel yang tidak signifikan dan melakukan memperbaiki model yang ada baik untuk uji keagenan konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.
8. Menyimpulkan hasil analisis jalur.

